

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE PROCESS COSTING PADA UMKM
PETIS HUHHAH LUMAJANG**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
ULFIAH RAMADANTI
NIM : 205105030007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE PROCESS COSTING PADA UMKM
PETIS HUHHAH LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
ULFIAH RAMADANTI
NIM : 205105030007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE PROCESS COSTING PADA UMKM
PETIS HUHHAH LUMAJANG**

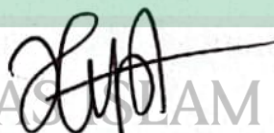
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Ulfiyah Ramadanti
NIM : 205105030007

Disetujui Pembimbing:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Nur Alifah Fajarivah, S.E., M.S.A.
NIP. 198012222023212009
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE PROCESS COSTING PADA UMKM
PETIS HUHHAH LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji


Ketua

Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 199403042019032019

Sekretaris

Putri Kamilatul Rohmi, S.E.Sv., M.E.
NIP. 199209142020122011

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. ()

2. Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



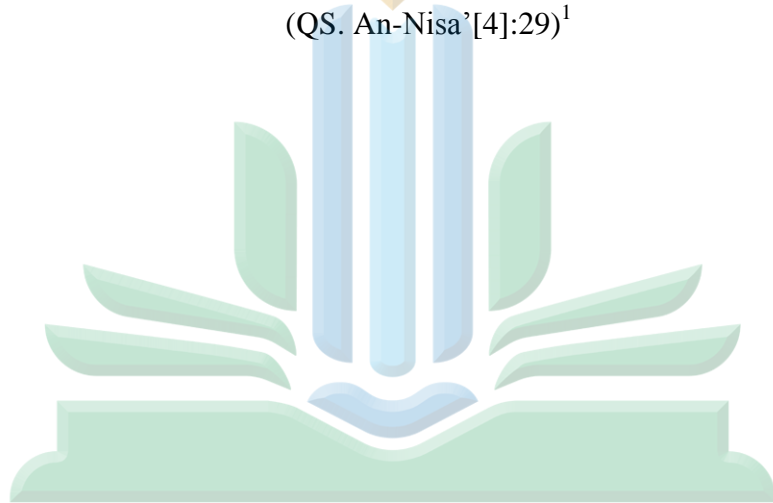
Dr. H. Abdillah, M.Ag.
NIP. 196307261996031001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

(QS. An-Nisa’[4]:29)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ <https://quran.kemenag.go.id-surat> An-Nisa’ ayat 29, diakses pada 8 Oktober 2024 pukul 19.44

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberikan kekuatan, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Perjuangan hingga titik ini tidak terlepas dari orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, dan menjadi alasan untuk kuat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Sebagai bentuk apresiasi maka skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Panutanku dan pintu surgaku ayahanda Fauji dan ibunda Sariyati beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras dan mendidik, memberi inovasi, memberi dukungan dan memberikan doa yang tulus sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahannya sampai selesai dan lulus.
2. Kedua saudara kandungku tersayang Achmad Rofik Ramadani dan Muhammad Syaifulloh Ramadhan yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa kepada penulis.
3. Seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dalam setiap proses saya menjadi insan kamil hingga saya tak mampu membedakan senyum dan tangis mereka
4. Seluruh sahabat dan teman yang selalu membantu kemudahan memperoleh data-data yang dibutuhkan, memberi solusi dan semangat di saat kesusahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang seperti saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process Costing Pada UMKM Petis Huhhah Lumajang”** telah penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan semaksimal mungkin agar dapat menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Bapak Muzayyin, S.E.I., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Ibu Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dan semua staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Ibu Iikmala dan keluarga selaku pemilik usaha petis huhhah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan baik saran maupun kritik yang sifatnya positif demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya.

ABSTRAK

Ulfiah Ramadanti, Nur Alifah Fajariyah. 2024: *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process Costing Pada UMKM Petis Huhhah Lumajang.*

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Process Costing*

Kontribusi UMKM Indonesia sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan ekspor. Keberadaan UMKM tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pelaku usahanya saja tetapi juga membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Akan tetapi, sektor ini masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam menentukan harga pokok masih menjadi salah satu kesulitan yang dihadapinya.

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari tiga komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Terdapat dua metode yang digunakan dalam akumulasi harga pokok produksi, yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*).

Process costing merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tersebut, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama periode bersangkutan.

Fokus penelitian ini adalah 1.) bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan UMKM Petis Huhhah Lumajang? 2.) bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing*?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan selama ini oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang dan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Petis Huhhah Lumajang dengan metode *process costing*.

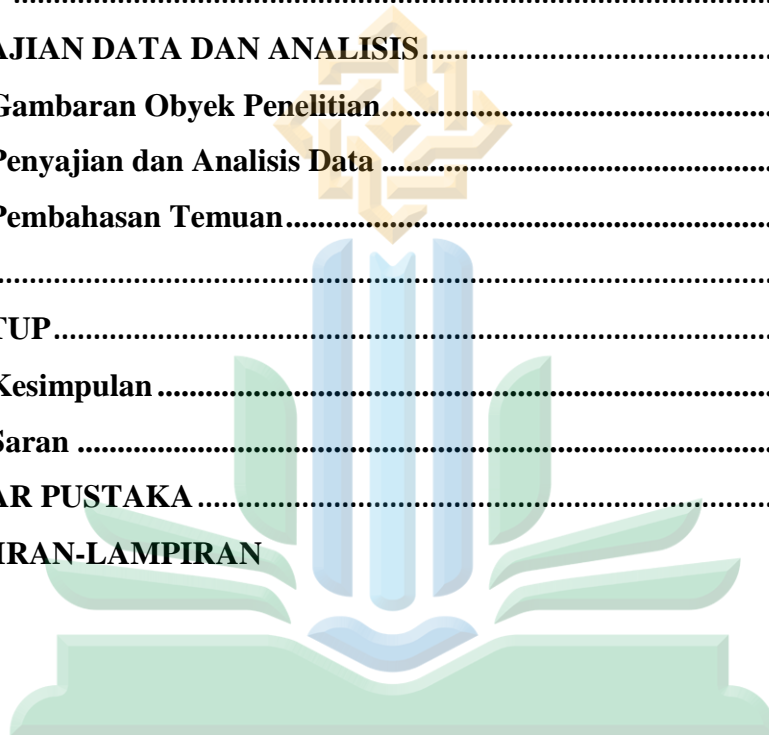
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik etnografi. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang masih sederhana dengan memperkirakan semua biaya produksi kemudian ditotal. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *process costing* memberikan hasil lebih besar dari cara tradisional costing pada UMKM Petis Huhhah Lumajang. Dimana dengan kedua metode tersebut harga pokok produksi untuk sambal petis mengalami perbedaan sebesar Rp. 12.628 sedangkan metode *process costing* sebesar Rp. 12.632.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN DEPAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II	13
KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	24
1. Konsep Biaya	24
2. Metode <i>Process Costing</i>	34
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43

C. Subyek Penelitian	44
D. Tehnik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV	50
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
Table 1.1 Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang tahun 2024.....	5
Table 2.1 Persamaan dan perbedaan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.....	21
Table 2.2 Penetapan harga jual	38
Table 2.3 Taksiran biaya produksi per satuan.....	38
Table 2.4 Biaya produksi sesungguhnya.....	39
Table 2.5 Laba atau rugi bruto tiap periode	40
Table 4.1 Media Promosi Online UMKM Petis Huhhah Lumajang.....	51
Table 4.2 Produk UMKM Petis Huhhah Lumajang.....	53
Table 4.3 Biaya Bahan Baku UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024.....	55
Table 4.4 Biaya Bahan Penolong UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024.....	56
Table 4.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024.....	57
Table 4.6 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024.....	57
Table 4.7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang.....	58
Table 4.8 Data Produksi dan Biaya UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024.....	61
Table 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produk per Satuan UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024.....	62
Table 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024.....	62
Table 4.11 Laporan Biaya Produksi UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kontribusi UMKM Indonesia sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan ekspor. Keberadaan UMKM tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pelaku usahanya saja tetapi juga membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Akan tetapi, sektor ini masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam menentukan harga pokok masih menjadi salah satu kesulitan yang dihadapinya.² Terkadang ketidaktepatan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) salah satunya disebabkan oleh harga pokok produksi sama dengan harga jual. Pada dasarnya keduanya memiliki perbedaan dari segi penambahan keuntungan pada harga jual sedangkan tidak ada penambahan keuntungan pada harga pokok. Biaya produksi merupakan penjumlahan dari tiga komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi salah satu biaya yang perlu untuk dipertimbangkan karena memiliki beberapa manfaat antara lain untuk menetapkan harga jual produk, sebagai alat kontrol biaya produksi secara keseluruhan, menghitung laba rugi perusahaan, dan menentukan harga pokok

² Aminatus Zahriyah, Suprianik dan Nurul Setianingrum, “Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel bagi UMKM di Kabupaten Jember”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No.2(2024):6866, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/31654/215> 36.

persediaan produk jadi yang disajikan dalam neraca.³ Terdapat dua metode yang digunakan dalam akumulasi harga pokok produksi, yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*).

Perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*) merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa.⁴ Perhitungan harga pokok produksi ini sebelumnya hanya diberlakukan untuk perusahaan besar, tetapi semenjak disahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), pelaku UMKM dianjurkan untuk melakukan pelaporan dan disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan.⁵ Laporan keuangan dianggap sebagai sarana penting untuk mendapatkan informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan.⁶ Pentingnya pelaporan keuangan ini sangat berpengaruh bagi usaha untuk kedepannya. Pelaku UMKM akan mengetahui kondisi keuangan usahanya akhir periode melalui instrumen laporan keuangan, sehingga pelaku UMKM bisa

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

³ Chorry Sulistyowati, dkk, *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika* (Surabaya: ScopindoMediaPustaka,2020),124,https://www.google.co.id/books/edition/ANGGARAN_PERUSAHAAN_TEORI_DAN_PRAKTIKA/0CoTEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5* (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2015), 63.

⁵ Ahmad Mukofi, dkk, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) dalam Penyajian Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (Malang: CV. IRDH Research & Publishing, 2018), 22.

⁶ Erika Novita Sari, Nadia Azalia Putri, Maharani Adie Firyal R.R dan Irma Rosidatun, "Implementasi Penerapan SAK ETAP dalam Pencatatan Laporan Keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember", *JPKMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* Vol.5, No.2(2024):73,<https://www.icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/806/208>.

mengambil langkah dan strategi seperti apa yang akan dilakukan untuk periode selanjutnya.⁷

Realitasnya UMKM memiliki berbagai macam kelemahan, kelemahan tersebut ditunjukkan oleh beberapa penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Laela Mohimmatul Kirom, Marhendra Kusuma, dan Miladiah Kusumaningarti tahun 2024 menyimpulkan bahwa kelemahan UMKM Batik Top Cemerlang Ayuni Kediri belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan benar yang sesuai standar akuntansi, perusahaan hanya menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Roni Yanto dan Nur Fazira tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa kelemahan POKDAKAN Putra Daun (kelompok kerja yang bergerak di bidang budi daya udang) masih adanya ketidaktepatan dalam mengalokasikan biaya-biaya produksi yang terjadi, hal itu disebabkan ketidakpahaman dalam menentukan harga pokok produksi, penelitian yang dilakukan oleh Thetty Surlenty Rajagukuguk dan Vince Ariany tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa kelemahan PT Mandiri Pakan Bersinar Medan belum memahami penentuan dan pengklasifikasian biaya produksi sehingga sering mengalami kesulitan dalam penentuan dan pengklasifikasian biaya produksi, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Hamidah, Rio Monoarfa, dan Victorson Taruh tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa kelemahan Pabrik

⁷ Senator Iven Budianto dan Nur Ika Mauliyah, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kuliner di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi", *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen dan Akuntansi* 3 (2021): 2686-1771, <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/2255/1846>.

Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo masih menggunakan sistem manual dimana dalam perhitungan harga pokok produksinya masih memakai perkiraan dan masih sangat sederhana, kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahma Novia, Nisa Fuji Budiarti, dan Maulida Naba tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa kelemahan Usaha Kasur Ibu Nunung menetapkan harga pokok produksinya tanpa menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi sesuai teori.

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *process costing* memiliki beberapa kelemahan, diantaranya tidak ada pengelompokan per item dalam setiap perhitungan harga pokok produksi, belum tepat dalam pengklasifikasian biaya-biaya produksi, tidak memperhitungkan biaya penyusutan dan biaya tenaga kerja langsung yang berasal dari pemilik sendiri ke dalam harga pokok produksi, dan masih belum memasukkan beberapa biaya *overhead* pabrik ke dalam komponen biaya produksi. Semua ini akan membuat perhitungan harga pokok produksi perusahaan menjadi kurang tepat.⁸

Kelemahan diatas juga dialami oleh UMKM yang ada di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang tahun 2023 jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Lumajang sebanyak 25.763 yang tersebar di 21 kecamatan, 202 kelurahan/desa dengan 21 bidang usaha. Dari 21 bidang

⁸ Syafi'I Abdullah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture)", (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018).

usaha tersebut, UMKM dengan bidang usaha makanan/minuman yang menduduki urutan tertinggi yaitu 30,6% kemudian disusul bidang usaha perancangan 16%.⁹

Table 1.1 Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM per Kecamatan
1	Tempursari	376
2	Pronojiwo	510
3	Candipuro	886
4	Pasirian	1.868
5	Tempeh	1.681
6	Sumbersuko	1.762
7	Lumajang	6.270
8	Tekung	943
9	Kunir	1.421
10	Yosowilangun	1.469
11	Rowokangkung	352
12	Jatiroto	974
13	Randuagung	623
14	Ranuyoso	371
15	Klakah	835
16	Kedungjajang	1.074
17	Sukodono	1.874
18	Padang	492
19	Gucialit	442
20	Senduro	1.062
21	Pasrujambe	478

Sumber : Diskopindag Kabupaten Lumajang 2024

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang tersebut Kecamatan Lumajang memiliki jumlah UMKM yang paling banyak yang ada di Kabupaten Lumajang. Kecamatan Lumajang memiliki 7 kelurahan dan 5

⁹ Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang

desa. Salah satu UMKM yang terletak di Kecamatan Lumajang yaitu usaha petis huhhah yang beralamat di Jl. Gubernur Suryo RT 04 RW 13, Kel. Tompokersan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang. UMKM Petis Huhhah Lumajang merupakan usaha yang sedang berkembang cukup pesat karena banyaknya konsumen yang tertarik pada petis tersebut dan salah satu usaha yang sudah mengembangkan produknya ke daerah lain, sehingga hal ini menarik untuk diteliti. Meskipun UMKM Petis Huhhah Lumajang ini merupakan salah satu usaha petis yang cukup pesat tetapi sebenarnya UMKM ini memiliki kendala dalam pengelolaan biaya produksinya. Selama ini pencatatan dan perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang masih menggunakan *tradisional costing* dimana dalam perhitungan harga pokok produksinya masih memakai perkiraan dan masih sangat sederhana.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Process Costing* Pada UMKM Petis Huhhah Lumajang**”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah disebut dengan fokus masalah. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan UMKM Petis Huhhah Lumajang?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui analisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan selama ini oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Petis Huhhah Lumajang dengan metode *process costing*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis diatas, maka tentu diharapkan bisa memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi tambahan untuk penelitian di masa depan, khususnya bagi yang akan melakukan penelitian kembali mengenai “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Process Costing* Pada UMKM Petis Huhhah Lumajang”

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tentunya diharapkan dapat mendidikasikan informasi dan pengalaman baru bagi pihak yang terlibat diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Petis Huhah Lumajang dalam penentuan harga pokok produksi petis dan membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dengan metode *process costing*.

b. Bagi Dinas Terkait

Bisa menggunakan penelitian ini dalam mensosialisasikan pelaporan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

E. Definisi Istilah

Dijelaskan definisi istilah yang menjadi titik fokus penenliti ketika menafsirkan suatu judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maka sehingga dapat sesuai dengan penjelasan yang diharapkan.¹⁰

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

sebenarnya.¹¹ Sedangkan menurut Wirandi, analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.¹²

Analisis disini sebagai suatu hal yang melibatkan sejumlah langkah, seperti mengurai, membedakan, dan mengelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari sejumlah langkah tersebut yang sudah dilakukan.

2. Perhitungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perhitungan adalah penjumlahan atau penentuan total pengeluaran atau pembayaran untuk sebuah jasa dan ongkos antaran.¹³

Perhitungan disini merupakan sebagai suatu proses perhitungan penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian yang sistematis untuk menentukan jumlah suatu biaya.

3. Harga Pokok Produksi

Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa, harga pokok produksi merupakan keseluruhan rincian biaya bahan langsung yang digunakan, tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan

¹¹ <https://kbbi.web.id/analisis> diakses pada 8 Oktober 2024 pukul 22.32

¹² A. Fandir, Abdurrahman, dkk, *Leadership In Digital Transformation* (Yogyakarta:KBMIndonesia,2022),12,https://www.google.co.id/books/edition/Leadership_In_Digital_Transformation_sum/lzp_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹³ <https://kbbi.web.id/hitung> diakses pada 26 Novemver 2023 pukul 19.30

perhitungan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan.¹⁴ Sedangkan menurut Raiborn dan Kinney, harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dilaksanakan dan memindahkan dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.¹⁵

Harga pokok produksi disini sebagai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi per unit barang, tujuannya supaya tidak salah dalam menentukan harga jual barang tersebut.

4. Metode *Process Costing*

Menurut Mulyadi metode *process costing* adalah metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa.¹⁶

Metode *process costing* disini sebagai suatu metode untuk mengakumulasikan biaya produksi yang dilakukan oleh departemen untuk periode tertentu, sehingga objek dari metode perhitungan biaya berdasarkan proses adalah per departemen.

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa Usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki

¹⁴ Leny Suzan, Ervina Waty, dkk, *Akuntansi Biaya (Cara Cerdas Mengelola Keuangan Organisasi)* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), 83, https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTANSI_BIAYA_Cara_Cerdas_Mengelola_Ke/k2PjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹⁵ Desiana Nuriza Putri, dkk, *Teknologi Frozendough dan Sourdough* (Malang: UMM press,2020),62,https://www.google.co.id/books/edition/TEKNOLOGI_FROZENDOUGH_DAN_SOURDOUGH/WJzzDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5* (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2015), 63.

kriteria dengan jumlah aset maksimal 50 juta dan omzet 300 juta. Usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah aset >50 juta – 500 juta dan omzet > 300 juta – 2,5 miliar. Sedangkan usaha menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah aset > 500 juta – 10 miliar dan omzet >2,5 miliar – 50 miliar.¹⁷

UMKM disini sebagai suatu usaha ekonomi produktif yang akan diteliti yaitu usaha petis huuha yang didirikan oleh Ibu Iklila beralamat di Jl. Gubernur Suryo RT 04 RW 13, Kel. Tompokersan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman materi skripsi dengan tujuan untuk memahami keseluruhan pembahasan dari pembahasan sebelumnya. Materi yang dibahas terdiri dari lima bab, setiap bab terdapat sub

¹⁷ Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, “Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember”, *JIAI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* Vol. 6, No. 2 (2021): 215-216, <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JIAI/article/view/4983/3496>.

bab, bab satu dengan bab lainnya berhubungan dan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian yang menjadi dasar penelitian, tujuan atau manfaatnya, fokus penelitiannya, definisi istilah, dan pembahasan metodologis yang dibahas dalam bab ini semuanya dirincikan dalam bab ini.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini memuat penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti, serta berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan teori yang menjadi landasan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metodologi penelitian ini membahas tentang metodologi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi penyajian data dan analisis dari lapangan juga disertakan deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini temuan-temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dirangkum, dan tambahan saran yang dibuat oleh peneliti sebagai tanggapan terhadap isu-isu atau masalah yang ditemukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti merangkum temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada bagian ini, terlepas dari apakah penelitian tersebut telah dipublishkan atau belum (skripsi, tesis, disertai artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk upaya dalam mencari perbedaan sebagai bahan acuan pertimbangan yang nantinya dapat menemukan gambaran baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu juga mendukung dalam menempatkan penelitian, serta menunjukkan orisinalitasnya. Dengan demikian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan berdasarkan pencarian sebagai berikut:

- a. Peneliti dari Laela Mohimmatul Kirom, Marhaendra Kusuma, dan Miladiah Kusumaningarti (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *“Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem Process Costing Guna Penyusunan Laporan Keuangan”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Batik Top Cemerlang Ayuni Kediri belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan benar yang sesuai standar akuntansi dan belum menyusun laporan keuangan dengan benar yang sesuai dengan standar akuntansi. Kendalanya karena keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya. Perhitungan harga pokok produksi yang dihitung UMKM

Batik Top Cemerlang Ayuni Kediri tidak menemukan titik temu hasilnya.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Process Costing*, jenis data penelitian dan jenis usaha yaitu UMKM. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pendekatan dalam penyajian perhitungan harga pokok produksi yaitu *variable costing*.

- b. Peneliti dari Roni Yanto dan Nur Fazira (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Process Costing Method (Studi pada Kelompok Budi Daya Udang)*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kesulitan dalam pengalokasian dalam biaya overhead pabrik. Sehingga terdapat perbedaan selisih dalam perhitungan harga pokok produksi dan perbedaan selisih dalam laba perusahaan yang disebabkan laporan laba rugi yang diterapkan oleh Kelompok Kerja POKDAKAN Putra Daun masih menggunakan *Traditional Costing*, tidak memasukkan persediaan awal maupun akhir sehingga mempengaruhi nilai pada laba usaha.¹⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Process*

¹⁸ Laela Mohimmatul Kirom, Marhaendra Kusuma, dan Miladia Kusumaningarti, “Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem Process Costing Guna Penyusunan Laporan Keuangan.” *Jurnal Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* Vol 3 No. 9 (2014): 1-10, <https://doi.org/10.8734/musytari.v3i9.1979>.

¹⁹ Roni Yanto dan Nur Fazira, “Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Process Costing Method (Studi pada Kelompok Budi Daya Udang)” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* Vol. 6 No. 1 (2023): 37-48, <https://doi.org/10.56071/jemes.v6i1.462>.

Costing, jenis data penelitian, dan jenis usaha yaitu UMKM. Sedangkan perbedaan dalam penelitian oleh Roni Yanto dan Nur Fazira adalah menonjolkan biaya *overhead* pabriknya yaitu terdapat unsur biaya *overhead* pabrik tidak dimasukkan dan terdapat unsur yang seharusnya tidak masuk ke dalam biaya *overhead* pabrik tetapi oleh perusahaan dimasukkan.

- c. Peneliti dari Thetty Surienty Rajagukguk dan Vince Ariany, Politeknik Ganesha Medan (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode Process Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Mandiri Pakan Bersinar Medan*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Mandiri Pakan Bersinar Medan dalam menghitung harga pokok produksi masih belum tepat karena terdapat biaya *overhead* pabrik tidak dihitung seluruhnya. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan tertentu, melainkan perusahaan masih memperhitungkan biaya *overhead* pabrik menggunakan taksiran dari *overhead* periode sebelumnya.²⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Process Costing*, jenis data penelitiannya yaitu data kualitatif, dan jenis usaha yaitu UMKM. Sedangkan perbedaanya terletak pada penelitian Thetty

²⁰ Thetty Surienty Rajagukguk dan Vince Ariany, “Penerapan Metode *Process Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Mandiri Pakan Bersinar Medan” *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha* Vol.6No.1(2023):78,<https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/12237>.

Surienty Rajagukguk dan Vince Ariany menonjolkan biaya *overhead* pabriknya.

- d. Peneliti dari Amalia Hamidah, Rio Monoarfa, dan Victorson Taruh, Universitas Negeri Gorontalo (2022) penelitian yang berjudul “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo masih menggunakan sistem manual, dalam perhitungan harga pokok produksinya masih memakai perkiraan. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi. Pabrik kurang rinci atau tidak memasukkan semua komponen biaya *overhead* pabriknya yaitu biaya penyusutan mesin giling kedelai dan mesin press plastik.²¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Process Costing* dan jenis usaha yaitu UMKM. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis data penelitian dan menonjolkan biaya *overhead* pabrik.

- e. Peneliti dari Yoanna Monica, Rasyidah Mustika, Randy Heriyanto, dan Endrawati, Politeknik Negeri Padang (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan*

²¹ Amalia Hamidah, Rio Monoarfa, dan Victorson Taruh, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Process Costing* pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No. 2 (2022): 1-13, <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.27>.

menggunakan Metode Process Costing pada Usaha Bubur Ayam Cianjur Kang Ade”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Bubur Ayam Cianjur Kang Ade belum tepat dalam perhitungan harga pokok produksi. Tidak terdapat biaya tenaga kerja langsung karena tidak sesuai dengan definisi tenaga kerja langsung yaitu pembayaran upah karyawan tidak berdasarkan unit yang dihasilkan ataupun jam kerja, jadi biaya tenaga kerja langsung dialokasikan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung.²²

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Process Costing*, jenis data penelitiannya yaitu data kualitatif, dan jenis usaha yaitu UMKM. Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada keakuratan laba perusahaan.

- f. Peneliti dari Fheni Dhelniati, Milatul Afla, Nurul Nurjannah, dan Linda Hetri Suriyanti, Universitas Muhammadiyah Riau (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Metode Full Costing Pada UMKM Pembuatan Tahu*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM Tahu Pak Budi melakukan perhitungan harga pokok produksi secara manual dan sederhana, dimana perhitungan harga tersebut hanya memasukkan biaya-

²² Yoanna Monica, dkk, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Process Costing* pada Usaha Bubur Ayam Cianjur Kang Ade” *Jurnal Accounting Information System, Taxes, and Auditing* Vol. 1 No. 2 (2022): 165-172, <https://doi.org/10.30630/aista.v1i2.22>.

biaya yang terlihat saja, sehingga dalam penentuan harga jual menjadi tidak akurat.²³

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas perhitungan harga pokok produksi, jenis data penelitian, dan jenis usaha. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menerapkan pendekatan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi.

- g. Peneliti dari Frida Fanami Rohma dan Elviana Andrian Nova Wahyu Prasiwi, Universitas Trunojoyo Madura (2022) penelitian yang berjudul “*Urgensi Penetapan Kalkulasi Biaya Proses: Studi Kasus Pada Bisnis Ultra Mikro*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi yang digunakan oleh usaha mikro Shuttlecock sudah terbagi menjadi tiga biaya produksi tetapi masih ada kesalahan dalam pengalokasian biaya yang dikeluarkan, yaitu menggabungkan biaya air dan biaya listrik.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Process Costing*, jenis data penelitian, dan jenis usaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada usaha mikro Shuttlecock menerapkan pendekatan metode *variable costing* dan menonjolkan biaya *overhead* pabriknya.

²³ Fheni Dhelniati, dkk, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menerapkan Metode *Full Costing* pada UKM Pembuatan Tahu.” *Research in Accounting Journal* Vol. 2 No. 5 (2022): 626, <https://doi.org/10.37385/raj.v2i5.1595>.

²⁴ Frida Fanani Rohma dan Elviana Andrian Nova Wahyu Prasiwi, “Urgensi Penetapan Kalkulasi Biaya Proses: Studi Kasus Pada Bisnis Ultra Mikro” *Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi* Vol. 10 No. 2 (2022): 71, <https://journal.uim.ac.id/index.php/equilibrium/issue/view/103>.

- h. Peneliti dari Panca Restu Anugerah Harefa, Serniati Zebua, dan Arozatulo Bawamenewi, Universitas Nias (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perhitungan biaya produksi yang selama ini dilakukan oleh UD. Tahu Murni sudah menghitung biaya harga pokok produksinya tetapi secara sederhana, tidak menggunakan metode apapun dalam menghitung biaya harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi dan tidak memperhitungkan biaya produksi secara detail. Masih terdapat biaya *overhead* pabrik yang tidak dihitung, sehingga terdapat jumlah selisih harga pokok produksi dan harga pokok per potongnya antara metode UD Tahu Murni dengan metode *full costing*.²⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perhitungan harga pokok produksi, jenis data penelitian, dan jenis usaha yaitu UMKM. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode *full costing*.

- i. Peneliti dari Popon Rabia Adawia dan Aprilia Puspasari, Universitas Bina Sarana Informatika (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Process Costing Dalam Perhitungan Cost of Goods Manufacture Sebagai Pricing Strategy Pada UMKM Produk Sepatu*”.

²⁵ Panca Restu Anugerah Harefa, Serniati Zebua, dan Arozatulo Bawamenewi, “Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi* Vol. 1 No. 2 (2022): 223, <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini dalam perhitungan biaya produksi perusahaan melakukan dengan cara tradisional. Perusahaan tidak memasukkan beberapa pembebanan biaya *overhead* pabrik, yaitu biaya penyusutan, biaya pemakaian dan biaya *overhead* pabrik lainnya. Sehingga terdapat selisih perhitungan *cost of good manufacture* berdasarkan tradisional dengan kaidah akuntansi biaya.²⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Process Costing*, jenis data penelitian, dan jenis usaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Popon Rabia Adawia dan Aprilia Puspasari menonjolkan biaya *overhead* pabriknya.

- j. Peneliti dari Indra Wahyudi dan Agung K. Henaulu, Universitas Darussalam Ambon (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Proses Tahu Pada UD. Sumber Rejeki di Kota Ambon*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini UD. Sumber Rejeki belum tepat menggunakan metode penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi, melainkan hanya dengan cara tradisional karena perusahaan lebih mudah menghitung dengan cara tradisional ini. Perhitungan yang dilakukan perusahaan hanya

²⁶ Popon Rabia Adawia dan Aprilia Puspasari, “*Process Costing Dalam Perhitungan Cost Of Goods Manufacture Sebagai Pricing Strategy Pada UMKM Produk Sepatu*” *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 9 No. 2 (2020): 100, <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v9i2.2688>.

berhubungan dengan proses produksi, namun tidak tepat dalam memisahkan biaya *overhead* pabrik.²⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama bahas tentang perhitungan harga pokok produksi, jenis metode penelitian dan jenis usaha yaitu UMKM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Indra Wahyudi dan Agung K. Henaulu menggunakan dua jenis pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

Table 2.1 Persamaan dan perbedaan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Laela Mohimmatul Kirom, Marhaendra Kusuma, dan Miladiah Kusumaningarti (2024)	<i>Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem Process Costing Guna Penyusunan Laporan Keuangan</i>	Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode perhitungan HPP yang dikembangkan, jenis data penelitian, dan jenis usaha yaitu UMKM.	Perbedaan penelitian ini menekankan metode pendekatan penyajian perhitungan HPP yaitu metode <i>variable costing</i> .
Roni Yanto dan Nur Fazira (2023)	<i>Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Process Costing Method (Studi Kasus Kelompok Budi Daya</i>	Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode perhitungan HPP yang dikembangkan, jenis data penelitian, jenis usaha yaitu	Perbedaan penelitian ini penghapusan biaya gaji sekretaris dan bendahara serta gaji seksi-seksi.

²⁷ Indra Wahyudi dan Agung K. Henaulu, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Proses Tahu Pada UD. Sumber Rezeki di Kota Ambon." Jurnal Ilmu Ekonomi Aventure Vol. 1 No. 8 (2019): 32-49, <https://unidar.e-journal.id/jadv/article/view/152>.

	<i>Udang)</i>	UMKM.	
Thetty Surienty Rajagukguk dan Vince Ariany (2023)	<i>Penerapan Metode Process Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Mandiri Pakan Bersinar Medan</i>	Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode perhitungan HPP yang dikembangkan, jenis data penelitian, dan jenis usaha yaitu UMKM.	Perbedaan penelitian ini membebankan biaya <i>overhead</i> pabriknya berdasarkan taksiran periode sebelumnya.
Amalia Hamidah, Rio Monoarfa, dan Victorson Taruh (2022)	<i>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo</i>	Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode perhitungan HPP yang dikembangkan dan jenis usaha yaitu UMKM.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis data penelitian.
Yoanna Monica, Rasyidah Mustika, Randy Heriyanto, dan Endrawati (2022)	<i>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Process Costing pada Usaha Bubur Ayam Cianjur Kang Ade</i>	Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode perhitungan HPP yang dikembangkan, jenis data penelitian, dan jenis usaha.	Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada keakuratan laba perusahaan.
Fheni Dhelniati, Milatul Afla, Nurul Nurjannah, dan Linda Hetri Suriyanti (2022)	<i>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Metode Full Costing Pada UMKM Pembuatan</i>	Persamaan pada penelitian ini terletak pada kesamaan membahas penentuan harga pokok produksi, jenis data penelitian, dan jenis usaha yaitu	Perbedaan pada penelitian ini menerapkan pendekatan metode <i>full costing</i> dalam penentuan harga pokok produksi.

	<i>Tahu</i>	UMKM.	
Frida Fanami Rohma dan Elviana Andrian Nova Wahyu Prasiwi (2022)	<i>Urgensi Penetapan Kalkulasi Biaya Proses: Studi Kasus Pada Bisnis Ultra Mikro</i>	Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode perhitungan HPP yang dikembangkan, jenis data penelitian, dan jenis usaha.	Perbedaan pada penelitian ini menerapkan pendekatan metode <i>variable costing</i> dalam penentuan harga pokok produksi menonjolkan biaya <i>overhead</i> pabrik.
Panca Restu Anugerah Harefa, Serniati Zebua, dan Arozatulo Bawamenewi (2022)	<i>Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi</i>	Persamaan pada penelitian ini terletak pada kesamaan membahas tentang penentuan harga pokok produksi, jenis data penelitian, dan jenis usaha yaitu UMKM.	Perbedaan pada penelitian ini menerapkan pendekatan metode <i>full costing</i> dalam penentuan harga pokok produksi.
Popon Rabia Adawia dan Aprilia Puspasari (2020)	<i>Process Costing Dalam Perhitungan Cost of Goods Manufacture Sebagai Pricing Strategy Pada UMKM Produk Sepatu</i>	Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode perhitungan HPP yang dikembangkan, jenis data penelitian, dan jenis usaha yaitu UMKM.	Perbedaan penelitian ini menonjolkan biaya <i>overhead</i> pabriknya.
Indra Wahyudi dan Agung K. Henaulu (2019)	<i>Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Proses Tahu Pada</i>	Persamaan pada penelitian ini terletak pada kesamaan membahas tentang penentuan harga pokok produksi,	Perbedaan penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan dalam penentuan HPP yaitu

	<i>UD. Sumber Rejeki di Kota Ambon</i>	jenis data penelitian, dan jenis usaha yaitu UMKM.	metode <i>full costing</i> dan metode <i>variable costing</i> .
--	--	--	---

Sumber : Penelitian Terdahulu Yang Diolah Peneliti Tahun 2024

B. Kajian Teori

1. Konsep Biaya

1) Pengertian Biaya

Baik biaya telah terjadi atau diperkirakan akan terjadi untuk memperoleh produk atau pun jasa untuk tujuan tertentu, biaya didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dapat diukur dalam satuan uang. Misalnya biaya bahan baku yang dibeli perusahaan, dalam hal ini perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku kemudian dicatat di neraca atau posisi keuangan sebagai persediaan bahan baku. Jika bahan baku ini sudah memberikan manfaat atau sudah digunakan, maka nanti akan menjadi beban atau *expense*.

- a. Biaya adalah pemenuhan kebutuhan ekonomis
- b. Menggunakan satuan uang
- c. Sudah terjadi ataupun yang akan terjadi
- d. Pemenuhan kebutuhan ekonomi untuk tujuan tertentu²⁸

2) Cara Penggolongan Biaya

Biaya yang berarti pengeluaran modal yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi ini memiliki beberapa golongan.

²⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5* (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2015), 29.

Karena dalam akuntansi biaya, penggolongan biaya disebut dengan istilah “*different costs for different purposes*”. Biaya dapat digolongkan sebagai berikut:²⁹

a. Objek pengeluaran

Nama biaya tergantung pada objek biaya apa yang dikeluarkan. Misalnya, semua biaya terkait asuransi disebut sebagai biaya asuransi jika suatu bisnis mengeluarkan sejumlah uang tertentu untuk asuransi.

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Produksi, pemasaran dan administrasi merupakan tiga peran utama dalam organisasi manufaktur. Dengan demikian, biaya perusahaan manufaktur dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a) Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam memproses bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Misalnya biaya depresiasi mesin dan biaya-biaya lain yang terkait dengan proses suatu produk. Kemudian, jika dikaitkan dengan pengelompokan biaya berdasarkan tujuan pengeluaran, biaya produksi ini biasanya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu biaya *overhead* pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku. Biaya prima merupakan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya

²⁹ Mulyadi, 34.

konversi merupakan biaya untuk mengubah sumber daya baku langsung menjadi barang jadi yaitu biaya tenaga kerja tidak langsung dan *overhead*.

b) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Misalnya biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, dan biaya contoh (*sample*).

c) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasi aktivitas produksi dan pemasaran produk. Misalnya biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya *photocopy*. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering disebut

dengan biaya komersial (*commercial expenses*).³⁰

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam penggolongan sesuatu yang dibiayai bisa berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu

³⁰ Mulyadi, 35.

yang dibiayai, biaya dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:³¹

a) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang disebabkan karena adanya sesuatu yang dibiayai. Apabila sesuatu yang dibiayai tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Oleh karena itu, biaya langsung akan mudah terdeteksi dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan dalam hubungannya dengan departemen, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen. Biaya langsung departemen (*direct departmental cost*) adalah semua biaya yang terjadi dalam departemen tersebut.

b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak

³¹ Mulyadi, 35.

mudah terdekteksi dengan produk tertentu. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen, misalnya biaya yang terjadi di departemen pembangkit tenaga listrik.

d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dikelompokkan menjadi.³²

1) Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3) Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume aktivitas tertentu dan berubah dengan jumlah yang tetap pada volume produksi tertentu.

³² Mulyadi, 36.

4) Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Misalnya biaya gaji direktur produksi.

e. Jangka waktu manfaat

Dalam penggolongan ini, biaya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:³³

1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal ialah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi.

2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan ialah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Misalnya biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

³³ Mulyadi, 37.

3) Biaya Penyusutan

Menurut PSAK No. 16 penyusutan (depresiasi) merupakan pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati masa manfaat aset tetap tersebut. Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset siap untuk dioperasikan, yaitu pada saat aset tetap berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Penyusutan terjadi karena berkurangnya nilai ekonomis dari aset tetap, hal tersebut dikarenakan pemakaian aset tetap tersebut. Setiap penggunaan aset tetap yang digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai dari suatu periode ke periode selanjutnya. Maka diperlukan pengalokasian aset tetap setiap periode agar mengimbangi penurunan manfaat yang telah diberikan. Dengan pertimbangan tersebut, maka perlu mengalokasikan harga perolehan ke dalam biaya penyusutan. Maka untuk mengalokasikan biaya penyusutan setiap periode pelaporan, perlu diketahui mengenai:

- 1) Harga perolehan, yaitu segala pengeluaran kas yang terjadi untuk memperoleh aset tetap dan siap untuk digunakan oleh perusahaan.
- 2) Nilai sisa, yaitu nilai sisa yang diharapkan dari akhir masa manfaat aset tetap atau saat aset tersebut sudah tidak digunakan lagi.
- 3) Masa manfaat, yaitu batas nilai manfaat penggunaan aset tetap.³⁴

³⁴ Wahyu Hidayati, dkk, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16" *Jurnal Progress Conference* Vol. 2 (2019): 677, <https://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/179/166>.

Metode penyusutan menurut PSAK No. 16 adalah:

1) Metode garis lurus

Metode garis lurus (*straight line method*), beban penyusutan tiap tahun penggunaan aktiva tetap jumlahnya sama. Adapun cara menghitung menggunakan metode ini yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2) Metode saldo menurun

Metode saldo menurun (*declining balance method*) adalah menggunakan presentase yang tetap dari nilai buku aset tetap. Dalam metode ini, besarnya biaya penyusutan semakin lama menjadi lebih kecil dari tahun ke tahun, dengan dasar pemikiran bahwa kapasitas aset tetap dalam memberikan jasanya dari tahun ke tahun semakin menurun. Rumus metode saldo menurun yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Nilai Buku Awal Tahun} \times \text{Tarif Depresiasi}$$

3) Metode satuan jam kerja

Metode satuan jam kerja (*service hours method*) adalah beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jam kerja yang dicapai.

Berikut rumus yang digunakan dalam metode ini, yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Kerja Per Jam}}$$

4) Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk

jadi. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi yang digunakan untuk menghitung kos produksi jadi dan kos produk dalam proses. biaya non produksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk.³⁵

Pengumpulan kos produk sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk terbagi menjadi dua macam, yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melakukan pengelolaan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan

³⁵ Mulyadi, 37.

dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.³⁶

5) Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi pengertian harga pokok produksi terdapat dua definisi yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Dalam arti luas biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah harga pokok.³⁷ Jadi harga pokok produksi ialah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh suatu produk jadi. Biaya-biaya yang terjadi pada suatu proses produksi umumnya terjadi dari biaya material ditambah dengan biaya konversi, sehingga harga pokok produksi meliputi unsur biaya yang sama.

³⁶ Mulyadi, 38.

³⁷ Wakhid Bashori dan Windu Mahmud, *PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), 4, https://www.google.co.id/books/edition/Produk_Kreatif_dan_Kewirausahaan_Otomati/f2oYEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=harga+pokok+produksi+menurut+mulyadi&pg=PA5&printsec=front-cover.

6) Tujuan Harga Pokok Produksi

Tujuan harga pokok produksi menurut Mulyadi yaitu:

- a) Biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data yang dipertimbangkan selain data non produksi dalam penentuan harga jual produk yang dipasarkan.
- b) Untuk memantau realisasi biaya produksi.
- c) Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu.
- d) Menentukan harga produk dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam neraca.³⁸

2. Metode *Process Costing*

a. Karakteristik Metode *Process Costing*

Menurut Mulyadi metode *process costing* adalah metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tersebut, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama periode bersangkutan.

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya yaitu sebagai berikut:

³⁸ Wakhid Bashori dan Windu Mahmud, 5.

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
 - b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
 - c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi standar untuk periode tertentu.³⁹
- b. Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Untuk memahami karakteristik metode harga pokok proses atau *process costing*, berikut perbedaan metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan:⁴⁰

1) Pengumpulan biaya produksi

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan. Sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

2) Perhitungan harga pokok produksi per satuan

Dalam metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan, perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Sedangkan metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per

³⁹ Mulyadi, 63.

⁴⁰ Mulyadi, 64.

satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode tertentu, perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi.

3) Penggolongan biaya produksi

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di awal. Sedangkan dalam metode harga pokok proses, perbedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

4) Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya *overhead* pabrik

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan

di awal. Sedangkan dalam metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun tidak langsung). Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi.⁴¹

c. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1) Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya. Kebijakan penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya menggunakan formula penetapan harga jual berikut ini:

⁴¹ Mulyadi, 65.

Table 2.2 Penetapan harga jual

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	Rp. xx
Taksiran biaya non produksi untuk jangka waktu tertentu	xx
	—— +
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	Rp. xx
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	xx
	—— :
Taksiran harga pokok produk per satuan	Rp. xx
Laba per unit produk yang diinginkan	xx
	—— +
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan kepada pembeli	Rp. xx

Sumber: Mulyadi, 2015

Dari formula diatas terlihat bahwa informasi taksiran biaya produksi per satuan yang akan dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu dipakai sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual per unit produk yang akan dibebankan kepada pembeli. Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut ini:⁴²

Table 2.3 Taksiran biaya produksi per satuan

Taksiran biaya bahan baku	Rp. xx
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	xx
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	xx
	—— +
Taksiran biaya produksi	Rp. xx

Sumber : Mulyadi, 2015

2) Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan

⁴² Mulyadi, 65.

informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses. Perhitungan biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk jangka waktu tertentu dilakukan dengan formula berikut ini:⁴³

Table 2.4 Biaya produksi sesungguhnya

Biaya produksi sesungguhnya bulan	
Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp. xx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	xx
	— +
Total biaya produksi sesungguhnya bulan	Rp. xx

Sumber : Mulyadi, 2015

3) Menghitung laba atau rugi periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau

⁴³ Mulyadi, 66.

rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode. Laba atau rugi bruto tiap periode dihitung sebagai berikut:⁴⁴

Table 2.5 Laba atau rugi bruto tiap periode

Hasil penjualan (harga jual per satuan x volume produk yang dijual)		Rp. xx
Persediaan produk jadi awal		Rp. xx
Persediaan produk dalam proses awal		Rp. xx
Biaya produksi:		
Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp. xx	
Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya	xx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	xx	
	————— +	
Total biaya produksi		Rp. xx
		————— +
Persediaan produk dalam proses akhir		xx
		————— -
Harga pokok produksi		xx
		————— +
Harga pokok produk yang tersedia untuk dijual		xx
Persediaan produk jadi akhir		xx
		————— -
Harga pokok produk yang dijual		xx
Laba bruto		Rp. xx

Sumber : Mulyadi, 2015

⁴⁴ Mulyadi 66-67.

- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dalam proses yang disajikan dalam neraca

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi per periode. Berdasarkan catatan biaya produksi per periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.⁴⁵

⁴⁵ Mulyadi, 67.

d. Tahap-tahap Perhitungan Biaya berdasarkan Proses

- 1) Menentukan total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Untuk pembebanan biaya apabila terdapat produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian tertentu, perlu dilakukan penyetaraan produk jadi yang disebut dengan unit ekuivalen atau ekuivalen produk. Untuk menghitung harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir periode, biaya produksi per satuan tersebut dikalikan dengan kuantitas persediaan produk dalam proses, dengan memperhitungkan tingkat penyelesaian persediaan produk dalam proses tersebut.

Produk selesai + (PDP Akhir x Tingkat Penyelesaian)

Sumber : Mulyadi, 2015

- 2) Penentuan biaya per unit untuk masing-masing departemen.
- 3) Memindahkan biaya dari departemen sebelumnya ke departemen berikutnya atau gudang produk jadi.

- 4) Membebankan biaya produksi ke unit yang telah selesai dan persediaan akhir barang dalam proses.⁴⁶

⁴⁶ Mulyadi, 68-71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono studi kasus adalah penelitian metode studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang penting untuk memahami fenomena (kasus) sosial dan perspektif individu yang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kali ini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan dan lokasi penelitian tersebut dimana peneliti diharapkan mendapat informasi yang diharapkan.

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Petis Huhhah, yang beralamat di Jl. Gubernur Suryo RT 04 RW 13, Tompokersan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang. Dengan

⁴⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

permasalahan yang diangkat adalah terkait perhitungan harga pokok produksi dengan metode *process costing*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian juga disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁴⁸

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Process Costing* Pada UMKM Petis Huhbah Lumajang” informan yang dipilih antara lain, yaitu *owner* Petis Huhbah, karyawan dan *supplier*, karena informan merupakan juru kunci informasi tentang harga pokok produksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik etnografi. Etnografi adalah sebuah metodologi riset, sekaligus produk riset tersebut yaitu deskripsi tertulis mengenai sebuah budaya berdasarkan temuan-temuan yang ada di lapangan.⁴⁹ Adapun pengumpulan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

⁴⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 38, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif/OtKREAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dengan kemajuan teknologi, kini wawancara bisa dilakukan melalui telepon ataupun video *call*. Wawancara berguna ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga dapat digunakan untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.⁵⁰

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui proses wawancara dengan jenis wawancara tidak terstruktur, karena mengamati di dalam komunitas.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu tehnik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa.⁵¹

⁵⁰ Feny Rita Fiantika, Wasil, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21.

⁵¹ Feny Rita Fiantika, Wasil, dkk, 22.

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui proses observasi dengan menggunakan metode observasi partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan peneliti terlibat atau turut bergabung ke dalam peristiwa yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah cara mengumpulkan informasi baik secara visual maupun tulisan. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Dalam hal ini, dokumentasi yang didapat berupa foto-foto selama observasi.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, karena peneliti dapat memanfaatkannya untuk mengenali data lebih dalam. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

⁵² Sugiyono, 240.

Adapaun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Analisis data tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif karena dengan menyajikan data, maka memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami tersebut.⁵⁴

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁵³ Sugiyono, 247.

⁵⁴ Sugiyono, 247.

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama dengan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁶

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dari berbagai sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan penelitian ini adalah berkaitan dengan proses selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti yaitu terdiri dari:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Merancang rencana penelitian
 - b. Menyusun judul penelitian
 - c. Mengumpulkan buku-buku penunjang

⁵⁵ Sugiyono, 253.

⁵⁶ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta:Deepublish,2022),167,https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/oKdgEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

- d. Melakukan pengajuan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun substansi dalam pengajuan judul penelitian adalah dengan membuat proposal mini (latar belakang, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian).
- e. Mencari kajian pustaka sebagai bahan referensi dan dapat dijadikan pembandingan antara penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu. Hal tersebut disertai dengan adanya kajian teori yang relevan dengan judul penelitian peneliti.
- f. Melakukan konsultasi mengenai penelitian kepada dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Mengumpulkan data-data di lokasi penelitian, dalam proses ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tahap penyelesaian

Tahap ini adalah tahapan terakhir setelah melakukan semua data yang dibutuhkan dan telah melaksanakan beberapa tahapan untuk memperoleh hasil akhir yang diharapkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan UMKM Petis Huhhah Lumajang

UMKM Petis Huhhah Lumajang adalah bisnis petis yang dikelola oleh Ibu Iklilah berdiri dari tahun 2021 yang beralokasi di Jl. Gubernur Suryo RT 04 RW 13, Tompokersan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang. Usaha ini adalah memproduksi sambal petis ikan tuna yang mempunyai 2 varian level, yaitu level sedang dan level pedas. Awal mulanya berdirinya usaha ini karena hobi pemilik usaha yang suka makan rujak buah sejak kecil, kemudian pemilik usaha berinovasi untuk menciptakan usaha baru yaitu “Petis Huhhah”. Karena terbukti hasilnya memuaskan pelanggan, sehingga usaha ini terus berkembang.

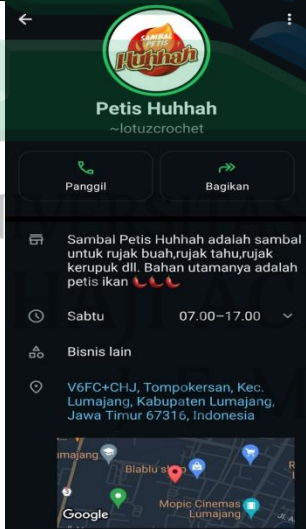
2. Produk yang Dihasilkan

UMKM Petis Huhhah Lumajang milik Ibu Iklilah memproduksi sambal petis dengan dua tingkat kepedasan yakni sedang dan pedas, yang mana petis ikan tuna diolah menjadi sambal petis siap saji untuk rujakan buah, sambal, dan lainnya. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi adalah ikan *baby* tuna kemudian ditambah dengan bahan penolong seperti cabai rawit merah, gula pasir, gula Jawa, garam, dan penyedap rasa. Kemasan sambal petis UMKM Petis Huhhah Lumajang menggunakan botol sambal dengan berat bersih 185 gram dijual seharga Rp. 15.000

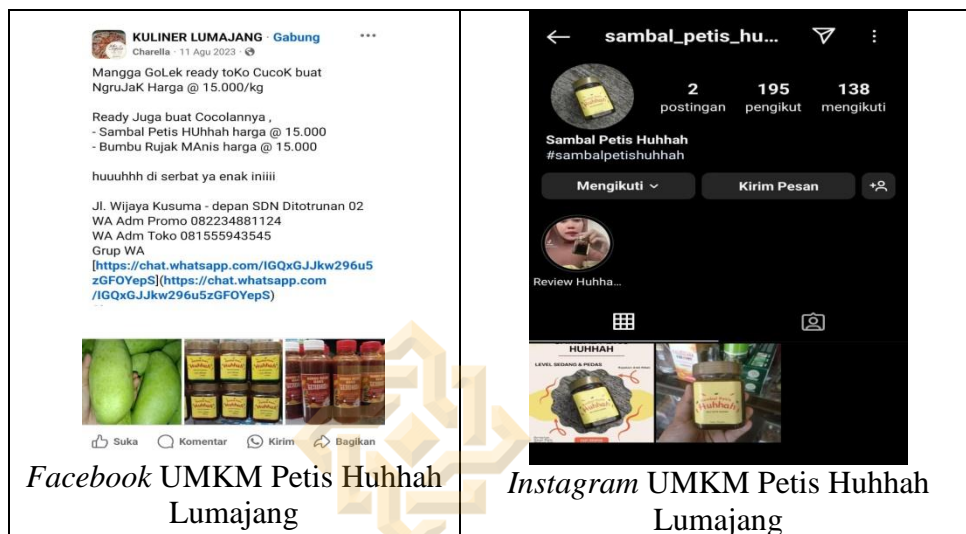
3. Promosi yang Dilakukan Perusahaan

Untuk meningkatkan penjualannya, UMKM Petis Huhhah Lumajang juga melakukan promosi. Promosi yang dilakukan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang yaitu bertatap muka dengan cara mendatangi toko, pameran yang diadakan oleh dinas terkait, dan melalui *digital marketing*. Karena tuntutan konsumen, saat ini pemasaran berbasis *digital marketing* semakin dibutuhkan, karena itu *sosial media marketing* lebih diminati konsumen.⁵⁷ Saat ini banyak pelaku bisnis yang bertransformasi menggunakan *digital marketing* dalam memasarkan produknya, salah satunya UMKM Petis Huhhah Lumajang dengan menjalankan *digital marketing* dengan media *WhatsApp, Facebook, TikTok, dan Instagram*.

Table 4.1 Media Promosi Online UMKM Petis Huhhah Lumajang

	
<p><i>WhatsApp</i> UMKM Petis Huhhah Lumajang</p>	<p><i>TikTok</i> UMKM Petis Huhhah Lumajang</p>

⁵⁷ M.F. Hidayatullah, Nathania Nur Rafidah, Nikmatul Masruroh dan Nur Ika Mauliyah, "Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan Tiktok pada Butik DOT.ID", *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 10, no. 1 (2023): 127-129



Sumber : Dokumen UMKM Petis Huhhah Lumajang

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian harus disertai penyajian data karena penyajian data dapat dijadikan sebagai penguat dalam suatu penelitian. Karena data inilah yang akan dianalisis sebagai dari data tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan, yaitu peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin yang bertujuan untuk menjadi penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Maka dari itu sesuai dengan fokus penelitian, data-data yang diperoleh di lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan UMKM Petis Huhhah Lumajang?

Analisis perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Petis Huhhah Lumajang sampai saat ini masih sederhana, karena biaya produksinya dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang

dikeluarkan untuk memproduksi produk. Dari beberapa produk yang dijual oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang memiliki dua varian level pedas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh keterangan dari *owner* UMKM Petis Huhhah Lumajang yaitu Ibu Iklilah menjelaskan bahwa:

“Disini memproduksi sambal petis dengan dua macam level, yaitu level sedang sama level pedas. Dari dua macam level tersebut, yang paling banyak diminati itu yang level pedas. Dan untuk perhitungannya kami menggunakan perhitungan sederhana yaitu memperkirakan semua biaya bahan produksi, kemudian saya total.”⁵⁸

UMKM Petis Huhhah Lumajang memproduksi sambal petis dengan dua varian level pedas yang tersedia sebagai berikut:

Table 4.2 Produk UMKM Petis Huhhah Lumajang

Produk	Harga Jual
Sambal Petis Level Sedang	Rp. 15. 000
Sambal Petis Level Pedas	Rp. 15. 000

Sumber : Owner UMKM Petis Huhhah Lumajang

Dari data tersebut, produk yang paling banyak diminati yaitu sambal petis level pedas. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Yasid selaku karyawan UMKM Petis Huhhah Lumajang:

“Untuk tahap pembuatan sambal petis yang pertama yaitu ikan *baby* tuna dibersihkan lalu dikukus, yang kedua yaitu air kukusan ikan tersebut direbus ditambahkan bumbu-bumbunya sampai mengental lalu ketika sudah mengental kemudian ditiriskan atau didinginkan terlebih dahulu tetapi sambil diaduk terus supaya petisnya tidak keras, yang ketiga yaitu direbus lagi ditambahkan bumbu-bumbu lagi dan cabai rawit merah, kemudian diaduk terus

⁵⁸ Iklilah, Diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 9 Oktober 2024.

sampai kurang lebih 2 jam, yang terakhir *dipacking* menggunakan botol sambal dan disegel menggunakan alat segel.”⁵⁹

UMKM Petis Huhah Lumajang memiliki biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi sambal petis. Berikut data biaya-biaya dalam bentuk tabel.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yaitu biaya yang digunakan untuk membuat atau memproduksi suatu produk. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Iiklila selaku owner UMKM Petis Huhah Lumajang saat diwawancara beliau mengatakan bahwa:

“Biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku yaitu membeli ikan *baby* tuna. Pembelian bahan bakunya, saya beli di *supplier* ikan lapaknya Ibu Anita dengan harga saat ini Rp. 40.000 per kg, dalam sebulan saya beli ikan *baby* tuna kurang lebih 35 kg.”⁶⁰

Ibu Anita selaku *supplier* ikan tuna mangatakan bahwa:

“Saya mengawali pekerjaan *supplier* ikan tuna sejak tahun 2008, usaha ini turun temurun dari orang tua saya. Untuk hari ini harga ikan *baby* tuna Rp. 40.000 per kg. Saya kulakannya dari Surabaya, kadang juga dari Bali. Tetapi penjualan ikan *baby* tuna, saya tidak *ready* setiap hari. Karena di Lumajang peminat ikan *baby* tuna masih sedikit. Jadi kalau ada pelanggan saya yang cari ikan *baby* tuna, kemudian langsung saya pesankan dari TPI di Surabaya atau di Bali. Pelanggan ikan *baby* tuna saya salah satunya Ibu Iiklila, kalau pesan ikan *baby* tuna ke saya kurang lebih 35 kg dalam sebulan.”⁶¹

⁵⁹ Yasid, Diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 9 Oktober 2024.

⁶⁰ Iiklilah, Diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 9 Oktober 2024.

⁶¹ Anita, Diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 26 Oktober 2024.

UMKM Petis Huhhah Lumajang mengeluarkan biaya bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi sambal petis dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3 Biaya Bahan Baku UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024

Keterangan	Kuantitas	Harga/Kg	Jumlah
Ikan <i>baby</i> tuna	35 kg	Rp. 40.000	Rp. 1.400.000

Sumber : Wawancara dengan Ibu Iklilah dan Ibu Anita, diolah.

Total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang untuk memproduksi sambal petis yaitu sebesar Rp. 1.400.000/bulan.

b. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong dalam pembuatan petis terdiri dari cabai rawit merah, gula pasir, gula Jawa, garam, dan penyedap rasa. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Yasid selaku karyawan UMKM Petis Huhhah Lumajang:

“Untuk bahan-bahan bumbunya yaitu cabai rawit merah, gula pasir, gula Jawa, garam, dan penyedap rasa. Pembelian bahan cabai rawit merah juga sama dipasar tetapi pindah-pindah lapak karena kita lihat kualitas dan harganya, untuk harga cabai rawit merah saat ini Rp. 52.000 per kg, dalam sebulan kita beli cabai rawit merah sekitar 5 kg. kalau untuk pembelian bahan bumbu lainnya kita beli di toko sembako kita sendiri, karna kita juga punya usaha toko sembako didepan rumah.”⁶²

UMKM Petis Huhhah Lumajang mengeluarkan biaya bahan penolong yang digunakan untuk produksi sambal petis dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶² Yasid, Diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 9 Oktober 2024.

Table 4.4 Biaya Bahan Penolong UMKM Petis Huhhah Lumajang
Bulan September 2024

Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Cabai rawit merah	5 kg	Rp. 46.000	Rp. 230.000
Gula pasir	1 kg	Rp. 15.000	Rp. 15.000
Gula Jawa	2 kg	Rp. 18.000	Rp. 36.000
Garam	0,5 kg	Rp. 3.000	Rp. 3.000
Penyedap rasa	250 gram	Rp. 14.000	Rp. 14.000
Total			Rp. 298.000

Sumber : Wawancara dengan Bapak Yasid, diolah.

Total biaya bahan penolong yang dikeluarkan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang untuk memproduksi sambal petis yaitu sebesar Rp. 298.000/bulan.

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

UMKM Petis Huhhah Lumajang mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan langsung dengan proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk sambal petis. Biaya ini meliputi biaya gaji karyawan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Iiklilah selaku *owner* UMKM Petis Huhhah Lumajang:

“Tenaga kerjanya masih saya dan suami, karena usaha ini baru merintis jadi usaha petis ini masih saya produksi sendiri. Biaya yang dikeluarkan ini biaya gaji karyawan, saya hanya memberi upah sebesar Rp. 300.000. Kenapa gajinya murah karena tidak memproduksi setiap hari, selama 1 bulan bisa 5-7 kali produksi dan sistem penggajian diberikan setiap bulan.”⁶³

Jumlah biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶³ Iiklilah, Diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 9 Oktober 2024.

Table 4.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024

Keterangan	Kuantitas	Upah per Bulan	Jumlah
Karyawan	2 orang	Rp. 300.000	Rp. 600.000

Sumber : Wawancara dengan Ibu Iklilah, diolah.

Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang untuk memproduksi sambal petis yaitu sebesar Rp.600.000/bulan.

d. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yaitu biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan baku menjadi produk jadi. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Iklilah selaku *owner* UMKM Petis Huhhah Lumajang, beliau mengatakan:

“Untuk biaya *overhead* pabrik selama satu bulan saya menggunakan biaya listrik dan air sebesar Rp. 100.000, biaya botol kemasan Rp. 500.000, biaya stiker kemasan Rp. 140.000 dan biaya LPG 3 kg sebesar Rp. 119.000”⁶⁴

Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang untuk kegiatan produksi sambal petis dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.6 Biaya *Overhead* Pabrik UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024

Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Botol kemasan	250 botol	Rp. 2.000	Rp. 500.000
Stiker kemasan	20 lembar	Rp. 7.000	Rp. 140.000
Listrik dan air	-	-	Rp. 100.000

⁶⁴ Iklilah, Diwawancari oleh Penulis, Lumajang, 9 Oktober 2024.

LPG 3 kg	7 tabung	Rp. 17.000	Rp. 119.000
Total			Rp. 859.000

Sumber : Wawancara dengan Ibu Iklilah, diolah.

Total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang untuk memproduksi sambal petis yaitu sebesar Rp. 859.000

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Table 4.7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang

Keterangan	Sambal Petis Huhhah
Biaya bahan baku	Rp. 1.400.000
Biaya bahan penolong	Rp. 298.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 600.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 859.000
HPP	Rp. 3.157.000
Unit produk	250
HPP per unit	Rp. 12.628

Sumber : Penelitian yang diolah penulis 2024

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan analisis perhitungan yang diterapkan UMKM Petis Huhhah Lumajang diperoleh hasil Rp. 12.628

2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing*?

Dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*, ada beberapa tahap dalam perhitungan harga pokok produksi sambal petis berdasarkan metode *process costing*, yaitu:

a. Pengumpulan biaya produksi

1) Biaya bahan baku

Keterangan	Kuantitas	Harga/Kg	Jumlah
Ikan <i>baby</i> tuna	35 kg	Rp. 40.000	Rp. 1.400.000

Sumber : Penelitian yang diolah penulis 2024

2) Biaya bahan penolong

Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Cabai rawit merah	5 kg	Rp. 46.000	Rp. 230.000
Gula pasir	1 kg	Rp. 15.000	Rp. 15.000
Gula Jawa	2 kg	Rp. 18.000	Rp. 36.000
Garam	0,5 kg	Rp. 3.000	Rp. 3.000
Penyedap rasa	250 gram	Rp. 14.000	Rp. 14.000
Total			Rp. 298.000

Sumber : Penelitian yang diolah penulis 2024

3) Biaya tenaga kerja langsung

Keterangan	Kuantitas	Upah per Bulan	Jumlah
Karyawan	2 orang	Rp. 300.000	Rp. 600.000

Sumber : Penelitian yang diolah penulis 2024

4) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya untuk mengkonversi atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang, tidak memperhitungkan biaya penyusutan alat, yang mana alat yang digunakan merupakan alat segel botol. Untuk lebih jelasnya perhitungan biaya *overhead* pabrik dihitung berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan bulan September 2024 yang mana perhitungannya adalah sebagai berikut:

Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Botol kemasan	250 botol	Rp. 2.000	Rp. 500.000
Stiker kemasan	20 lembar	Rp. 7.000	Rp. 140.000
Listrik dan air	-	-	Rp. 100.000
LPG 3 kg	7 tabung	Rp. 17.000	Rp. 119.000
Biaya penyusutan alat	-	-	Rp. 1.000
Total			Rp. 860.000

Sumber : Penelitian yang diolah penulis 2024

Dalam perhitungan biaya penyusutan alat, peneliti menggunakan metode garis lurus. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya biaya penyusutan per tahun akan selalu tetap. Perhitungan biaya penyusutan alat dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Biaya penyusutan alat segel botol

Alat segel botol dibeli pada bulan Januari 2020 dengan harga perolehan alat segel botol yaitu sebesar Rp. 48.000 per unit, alat segel botol yang digunakan sebanyak 1 unit maka total harga perolehan Rp. 48.000. Nilai sisa merupakan taksiran nilai sisa dari aktiva tetap setelah digunakan dengan nilai sisa sebesar Rp. 4.000 dan umur ekonomis adalah perkiraan usia pemakaian aktiva tetap atau batas waktu penggunaan aktiva tetap dan termasuk dalam kategori kelompok 1 umur ekonomis selama 4 tahun.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 48.000} - \text{Rp. 4.000}}{4}$$

$$= \text{Rp. 11.000 per tahun}$$

$$\text{Biaya Penyusutan per bulan} = \frac{\text{Rp. 11.000}}{12}$$

$$= \text{Rp. 916,666}$$

$$= \text{Rp. 1.000}$$

Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan selama bulan September disajikan dalam tabel berikut:

Table 4.8 Data Produksi dan Biaya UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024

Biaya bahan baku	Rp. 1.400.000
Biaya bahan penolong	Rp. 298.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 600.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 860.000
Total biaya produksi	Rp. 3.158.000

Sumber : Penelitian yang diolah penulis

b. Menentukan harga pokok produksi per satuan

Karena tidak adanya unit ekuivalen yang penulis hitung, dikarenakan tidak adanya produk dalam proses yang memerlukan perhitungan unit ekuivalen yang dibutuhkan untuk menyetarakan produk dalam proses dengan produk jadi. Oleh karena itu, biaya dihitung tidak berdasarkan unit ekuivalen tetapi berdasarkan unit yang selesai diproduksi atau produk jadi yang telah selesai diproduksi oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang. Perhitungan biaya produksi per produk yang diproduksi dalam bulan September 2024 disajikan sebagai berikut:

Table 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produk per Satuan UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Produk Jadi	Biaya Produksi per Satuan
Bahan baku	Rp. 1.400.000	250	Rp. 5.600
Bahan penolong	Rp. 298.000	250	Rp. 1.192
Tenaga kerja	Rp. 600.000	250	Rp. 2.400
<i>Overhead</i> pabrik	Rp. 860.000	250	Rp. 3.440
Total	Rp. 3.158.000		Rp. 12.632

Sumber : Penelitian yang diolah oleh penulis 2024

Dari tabel diatas perhitungan harga pokok produksi per satuan dapat diketahui biaya per satuan yang dikeluarkan bulan September 2024 oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang untuk menghasilkan produknya yaitu sebesar Rp. 12.632, yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp. 5.600, biaya bahan penolong sebesar Rp. 1.192, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 2.400, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 3.440

- c. Memindahkan biaya dari departemen sebelumnya ke departemen berikutnya atau gudang produk jadi.

Setelah biaya produksi per satuan dihitung, harga pokok produk jadi dihitung dalam tabel berikut:

Table 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024

Harga pokok produk jadi: $250 \times \text{Rp. } 12.632$	Rp 3.158.000
Jumlah biaya produksi bulan September 2024	Rp 3.158.000

Sumber : Penelitian yang diolah oleh penulis 2024

- d. Membebankan biaya produksi ke unit yang telah selesai dan persediaan akhir barang dalam proses

Dalam melakukan pembebanan biaya produksi ke unit yang telah selesai dan persediaan akhir dalam proses maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membuat laporan biaya produksi UMKM Petis Huhhah Lumajang berdasarkan metode *process costing* yang dilakukan untuk menghitung harga pokok produksi bulan September 2024.

Table 4.11 Laporan Biaya Produksi UMKM Petis Huhhah Lumajang Bulan September 2024

Data Produksi		
Produk jadi		250 botol
Jumlah produk yang dihasilkan		250 botol
Biaya yang Dibebankan dalam Bulan September 2024		
	Total	Per Satuan
Biaya bahan baku	Rp.1.400.000	Rp. 5.600
Biaya bahan penolong	Rp. 298.000	Rp. 1.192
Biaya tenaga kerja	Rp. 600.000	Rp. 2.400
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 860.000	Rp. 3.440
Jumlah	Rp. 3.158.000	Rp. 12.632
Perhitungan Biaya		
Harga pokok produk jadi		
250 botol @ Rp. 12.632		Rp. 3.158.000
Jumlah biaya produk yang dibebankan dalam bulan September 2024		Rp. 3.158.000

Sumber : Penelitian yang diolah oleh penulis 2024

Berdasarkan tabel diatas laporan biaya produksi sambal petis, harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang dalam memproduksi produknya yaitu sambal petis dengan menggunakan metode *process costing* adalah sebesar Rp. 3.158.000 dengan harga pokok produksi per satuan sebesar Rp. 12.632. Dengan biaya bahan baku sebesar Rp. 1.400.000, biaya bahan penolong sebesar Rp. 298.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 600.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 860.000

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan simpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah dilakukan setelah tahap penyajian dan analisis data. Penggunaan pendekatan *Process Costing* pada UMKM Petis Huhhah Lumajang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa temuan data yang ditampilkan.

Metode perhitungan biaya proses merupakan cara pengumpulan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan yang memproses produknya secara massal. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama periode waktu tertentu dan biaya produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi dalam proses tersebut selama periode waktu tertentu, dengan jumlah unit produk yang diproduksi dari proses tersebut selama periode yang dimaksud.

1. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan UMKM Petis Huhhah Lumajang

UMKM Petis Huhah Lumajang melakukan perhitungan harga pokok produksi sambal petis dengan metode yang masih sederhana, tidak sepenuhnya menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode *process costing*. Dimana perhitungan Harga Pokok Produksi tersebut dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk, biaya yang dihitung oleh UMKM Petis Huhah Lumajang sebagai biaya produksi adalah ikan *baby tuna*, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Tetapi dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak seluruhnya dihitung, masih terdapat biaya penyusutan alat yang belum diperhitungkan pada UMKM tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roni Yanto dan Nur Fazira tahun 2023 menyatakan bahwa usaha POKDAKAN Putra Daun juga belum sepenuhnya memperhitungkan biaya penyusutan aktiva tetap nya yaitu biaya penyusutan peralatan SPH tanah dan peralatan salinitas, penelitian yang dilakukan oleh Thetty Surlenty Rajagukguk dan Vince Ariany tahun 2023 menyatakan bahwa PT Mandiri Pakan Bersinar Medan juga belum memperhitungkan biaya penyusutan aset yang ada pada perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Hamidah, Rio Monoarfa, dan Victorson taruh tahun 2022 menyatakan bahwa Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo tidak menghitung biaya penyusutan mesin giling kedelai dan mesin press plastik tempe, kemudisn penelitian yang dilakukan oleh Popon Rabia Adawia dan Aprilian Puspasari tahun 2020

menyatakan bahwa UMKM Amira *Collection* tidak menghitung biaya penyusutan mesin jahit, mesin press, dan penyusutan gedung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi sambal petis dengan menjumlahkan semua biaya produksi. Dengan metode harga perhitungan Harga Pokok Produksi yang diterapkan UMKM Petis Huhhah Lumajang, diperoleh hasil sebesar Rp. 12.628

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode process costing

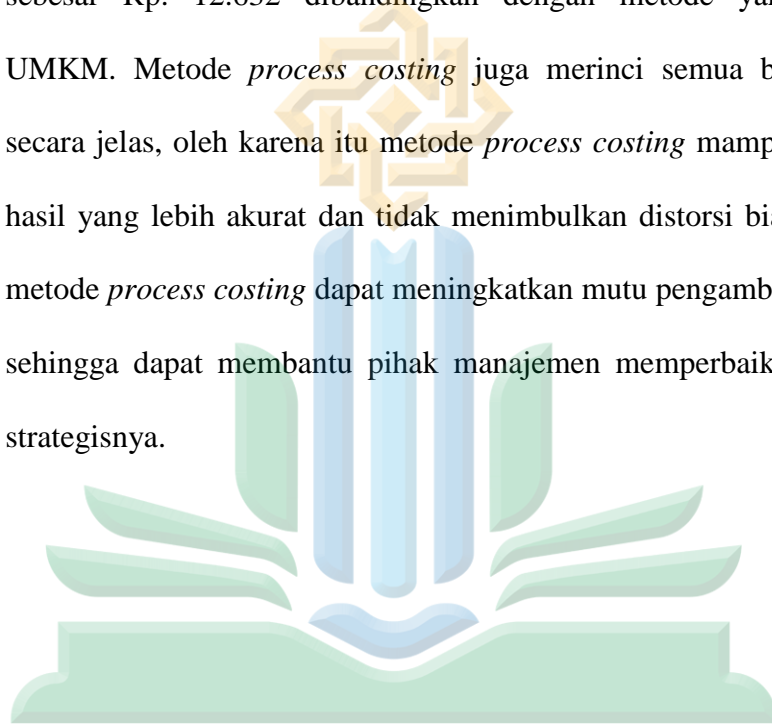
Menurut Mulyadi, dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *process costing* terdapat beberapa cara, yaitu menentukan total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu, menentukan biaya per unit untuk masing-masing departemen, memindahkan biaya dari departemen sebelumnya ke departemen berikutnya atau gudang produk jadi, dan membebankan biaya produksi ke unit yang telah selesai dan persediaan akhir barang dalam proses.⁶⁵

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *process costing* pada UMKM Petis Huhhah Lumajang dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat karena metode *process costing* merinci semua biaya secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Selain itu metode

⁶⁵ Mulyadi, 68-71

process costing dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak UMKM memperbaiki perhitungannya.

Perhitungan harga pokok produksi sambal petis menggunakan metode *process costing* menghasilkan biaya yang lebih besar yaitu sebesar Rp. 12.632 dibandingkan dengan metode yang diterapkan UMKM. Metode *process costing* juga merinci semua biaya produksi secara jelas, oleh karena itu metode *process costing* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu metode *process costing* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan pada UMKM Petis Huhhah Lumajang, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang masih sederhana dengan memperkirakan semua biaya produksi kemudian ditotal. Sehingga dalam menghitung harga pokok produksinya petis Huhhah masih menyatukan atau menjumlahkan semua biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada bulan September 2024 berdasarkan metode yang diterapkan UMKM Petis Huhhah Lumajang diperoleh hasil sebesar Rp. 12.628
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing* adalah dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sambal petis. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada bulan September 2024 berdasarkan metode *process costing* diperoleh hasil sebesar Rp. 12.632. Terdapat perbedaan harga pokok produksi yang dihitung oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang dengan metode *process costing*, yang mana selisih harganya sebesar Rp. 1.000 untuk UMKM Petis Huhhah Lumajang.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing* pada UMKM Petis Huhhah Lumajang, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. UMKM Petis Huhhah Lumajang sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing* agar perhitungan harga pokok produksinya lebih tepat. Karena kelebihan atau kekurangan harga pokok produksi ini akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.
2. UMKM Petis Huhhah Lumajang sebaiknya mengalokasikan biaya produksinya karena biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang akan mempengaruhi harga pokok produksi untuk masing-masing produk.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan *Process Costing* dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai analisis yang menerapkan metode *Process Costing* sebagai penentuan Harga Pokok Produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syaff'i. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture)." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018.
- Adawia, P., Rabia dan Puspasari, A. "Process Costing Dalam Perhitungan Cost Of Goods Manufacture Sebagai Pricing Strategy Pada UMKM Produk Sepatu." *Jurnal Manajemen Bisnis* 9, no. 2 (2020): 100, <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v9i2.2688>
- Anggito Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ayodya Wulan. *UMKM 4.0*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/UMKM_4_0/bzNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+umkm+menurut+undang+undang+terbaru&pg=PA28&printsec=frontcover
- Bashori Wakhid dan Windu Mahmud. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019, https://www.google.co.id/books/edition/Produk_Kreatif_dan_Kewirausahaan_Otomati/f2oYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Budianto, S., Iven dan Mauliyah, N., Ika. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi", *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen dan Akuntansi* 3 (2021): 2686-1771, <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/2255/1846>
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang, 2024.
- Dhelniati, Fheni, et al. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Metode Full Costing Pada UKM Pembuatan Tahu", *Research in Accounting Journal* 2, no. 5 (2022): 626, <https://doi.org/10.37385/raj.v2i5.1595>
- Fandir A., Abdurrahman, dkk. *Leadership In Digital Transformation*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022, https://www.google.co.id/books/edition/Leadership_In_Digital_Transformation_sum/lzp_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Fiantika Rita Feny, Wasil, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hamidah, A., Monoarfa, R., dan Taruh, V. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo”, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 1 no. 2 (2022): 1-13, <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.27>
- Harefa, P., Restu Anugerah, Zebua, S., dan Bawamenewi, A. “Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi”, *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi* 1 no. 2 (2022): 223, <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Hidayati Wahyu, dkk. “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16”, *Jurnal Progress Conference* 2, (2019): 672-677, <https://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/179/166>
- Kirom, L. Mohimmatul, Kusuma, M., dan Kusumaningarti, M. “Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem Process Costing Guna Penyusunan Laporan Keuangan”, *Jurnal Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 3 no. 9 (2024): 1-10, <https://doi.org/10.8734/musyteri.v3i9.1979>
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press, 2014. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif/OtKREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Monica, Y., dkk. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Process Costing Pada Usaha Bubur Ayam Cianjur Kang Ade”, *Jurnal Accounting Information System, Taxes, and Auditing* 1 no. 2 (2022): 165-172, <https://doi.org/10.30630/aista.v1i2.22>
- Mukofi Ahmad, dkk. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) dalam Penyajian Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Malang: CV. IRDH Research & Publishing, 2018. <http://repository.unitri.ac.id/3047/1/Penerapan%20standar%20akuntansi%20keuangan%20SAK%29%20entitas%20mikro%20kecil%20dan%20menengah%20EMKM%29%20dalam%20penyajian%20laporan%20keuangan%20usaha%20mikro%20kecil%20dan%20menengah%20UMKM%29.pdf>
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2015.

- Parmono, A., dan Zahriyah, A. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember", *JIAI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2021): 215-216, <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JIAI/article/view/4983/3496>
- Putri Desiana Nuriza, dkk. *Tekologi Froozendough dan Sourdough*. Malang: UMM Press, 2020, https://www.google.co.id/books/edition/TEKNOLOGI_FROZENDOUGH_DAN_SOURDOUGH/WJzDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Rajagukguk, T., Surlenty dan Ariany, V. "Penerapan Metode Process Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Mandiri Pakan Bersinar Medan", *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha* 6 no. 1 (2013): 78, <https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/12237>
- Rohma, F., Fanani dan Prasiwi, E., Andrian Nova Wahyu. "Urgensi Penetapan Kalkulasi Biaya Proses: Studi Kasus Pada Bisnis Ultra Mikro", *Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi* 10 no. 2 (2022): 71, <https://journal.uim.ac.id/index.php/equilibrium/issue/view/103>
- Sari, E., Novita, Putri, N., Azalia, M., Adie Firyal R.R., dan I., Rosidatun. "Implementasi Penerapan SAK ETAP dalam Pencatatan Laporan Keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember", *JPKMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 5, no. 2 (2024): 73, <https://www.icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/806/208>
- Sudaryana Bambang, Ricky Agusady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/oKdGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sulistyowati Chorry, dkk. *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, https://www.google.co.id/books/edition/ANGGARAN_PERUSAHAAN_TEORI_DAN_PRAKTIKA/0CoTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suzan Leny, Ervina Waty, dkk. *Akuntansi Biaya (Cara Cerdas Mengelola Keuangan Organisasi)*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023, https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTANSI_BIAYA_Cara_Cerdas_Mengelola_Ke/k2PjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

- Wahyudi, I., dan Henaulu, A., K. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Proses Tahu Pada UD. Sumber Rezeki di Kota Ambon.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Aventure* 1 no. 8 (2019): 32-49, <https://unidar.e-journal.id/jadv/article/view/152>
- Yanto, L., dan Fazira, N. “Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Process Costing Method (Studi pada Kelompok Budi Daya Udang).” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* 6 no. 1 (2023): 37-48, <https://doi.org/10.56071/jemes.v6i1.462>
- Zahriyah Aminatus, Suprianik, dan Setianingrum, N. “Pelatihan Keuangan Berbasis Aplikasi Exce Bagi UMKM di Kabupaten Jember”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 no. 4 (2024): 6866, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/31654/21536>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfiah Ramadanti

NIM : 205105030007

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis terkatip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 November 2024



Ulfiah Ramadanti
205105030007

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process Costing (Studi Kasus Pada UMKM Petis Huhhah Lumajang)	<ol style="list-style-type: none"> Harga Pokok Produksi Metode <i>Process Costing</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep biaya Pengertian harga pokok produksi Pengertian metode <i>Process Costing</i> Tahap-tahap penerapannya 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> <i>Owner</i> Petis Huhhah Karyawan <i>Supplier</i> Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian kualitatif Tehnik pengumpulan etnografi Analisis data : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data Keabsahan data : triangulasi tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan UMKM Petis Huhhah Lumajang? Bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>process costing</i>?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya UMKM Petis Huhhah Lumajang?
2. Dimana lokasi UMKM Petis Huhhah Lumajang?
3. Apa saja produk yang di produksi oleh UMKM Petis Huhhah Lumajang?
4. Produk apa saja yang paling banyak diminati oleh konsumen?
5. Berapa harga jual petis per produk?
6. Dalam satu bulan memproduksi berapa kali?
7. Dalam satu produksi memerlukan waktu berapa jam?
8. Bahan baku apa saja yang digunakan untuk memproduksi sambal petis?
9. Dimana bahan baku tersebut dibeli?
10. Berapa harga untuk membeli bahan produksi?
11. Berapa jumlah karyawan di UMKM Petis Huhhah Lumajang?
12. Berapa gaji karyawan?
13. Berapa biaya *overhead* pabrik per bulan?
14. Aktivitas apa saja yang dilakukan untuk pembuatan produk sambal petis?
15. Peralatan apa saja yang digunakan untuk pembuatan produk?
16. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh
UMKM Petis Huhhah Lumajang?
17. Siapa saja yang menjadi target dari produk tersebut?
18. Bagaimana strategi promosi yang dilakukan UMKM Petis Huhhah
Lumajang dalam mempromosikan produknya?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar : Wawancara dengan Ibu Iklilah selaku *owner* Petis Huhhah



Gambar : Dokumentasi Bersama Ibu Iklilah selesai wawancara



Gambar : Wawancara dengan Bapak Yasid selaku karyawan Petis Huhhah



Gambar : Wawancara lanjutan dengan Bapak Yasid selaku karyawan



Gambar : Wawancara dengan Ibu Anita selaku *supplier* ikan *baby* tuna



Gambar : Dokumentasi Bersama Ibu Anita selesai wawancara

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-105/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024 2 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pemilik Usaha Petis Huhhah
Jl. Gubernur Suryo RT 01 Rw 03, Tompokersan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ulfiah Ramadanti
NIM : 205105030007
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process Costing (Studi Kasus Pada UMKM Petis Huhhah Lumajang) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R






JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PADA UMKM PETIS HUHHAH LUMAJANG

Nama : Ulfiah Ramadanti
NIM : 205105030007
Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process Costing (Studi Kasus Pada UMKM Petis Huhhah Lumajang)
Lokasi : UMKM Petis Huhhah Lumajang, Jl. Gubernur Suryo RT 04 RW 13, Kel. Tompokersan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 8 Oktober 2024	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapangan dan melengkapi data proposal skripsi	
2	Rabu, 9 Oktober 2024	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di UMKM Petis Huhhah Lumajang	
3	Rabu, 9 Oktober 2024	Wawancara Ibu Iklila, selaku owner UMKM Petis Huhhah Lumajang	
4	Rabu, 9 Oktober 2024	Meminta dokumentasi pada owner UMKM Petis Huhhah Lumajang	
5	Rabu, 9 Oktober 2024	Wawancara Bapak Yasid, selaku karyawan UMKM Petis Huhhah Lumajang	
6	Rabu, 9 Oktober 2024	Meminta dokumentasi pada karyawan untuk melengkapi data	

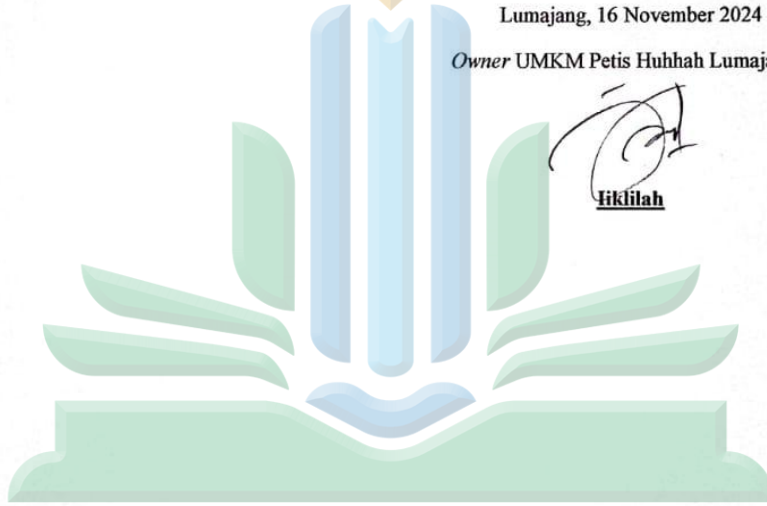
7	Sabtu, 26 Oktober 2024	Wawancara dengan Ibu Anitas, selaku <i>supplier</i> ikan <i>baby</i> tuna	
8	Sabtu, 26 Oktober 2024	Meminta dokumentasi pada <i>supplier</i>	
9	Sabtu, 16 November 2024	Meminta tanda tangan di surat keterangan selesai penelitian di UMKM Petis Huhhah Lumajang	

Lumajang, 16 November 2024

Owner UMKM Petis Huhhah Lumajang



fiklilah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iklilah
Jabatan : Pemilik UMKM Petis Huhah Lumajang

Dengan ini bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ulfiah Ramadanti
NIM : 205105030007
Semester : IX
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di UMKM Petis Huhah Lumajang terhitung dari 9 Oktober 2024 sampai dengan 16 November 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE PROCESS COSTING (Studi Kasus Pada UMKM Petis Huhah Lumajang)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Lumajang, 16 November 2024

Iklilah

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ulfiah Ramadanti
NIM : 205105030007
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process Costing (Studi Kasus pada UMKM Petis Huhhah Lumajang).

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 November 2024
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Hj. Mariyah Ulfah, M.El.)
NIP.197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Ulfiah Ramadanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 14 Desember 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Galunggung RT 01 RW 04
Dusun Sidomukti, Kec. Sukodono, Kab.
Lumajang, Jawa Timur.

2. Riwayat Pendidikan

TK Dharma Wanita Rogotrunan : 2007-2008

SDN Jogoyudan 2 : 2008-2014

SMPN 3 Lumajang : 2014-2017

SMKN 2 Lumajang : 2017-2020